Analisis Ekosistem Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMAN 2 Maros

Wahyuni¹, Supriadi Torro²

^{1,2}Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum,
Universitas Negeri Makassar
wahyuniusman773@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) gambaran ekosistem sekolah di SMAN 2 Maros 2) Komponen Ekosistem Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMAN 2 Maros. Jumlah informan pada penelitian ini sebanyak 20 orang yang ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria informan yaitu kepala sekolah SMAN 2 Maros, Komite Sekolah, guru mata pelajaran di SMAN 2 Maros dan siswa berprestasi jurusan IPS dan IPA. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data menggunakan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Gambaran ekosistem di SMAN 2 Maros adalah iklim sekolah yang kondusif. 2) Komponen ekosistem sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMAN 2 Maros adalah 1) Kepemimpinan demokratis kepala sekolah. 2) Kontribusi komite sekolah. 3) Guru dan tenaga kependidikan bekerja secara profesional. 4) prestasi peserta didik yang meningkat.

Kata Kunci: Ekosistem sekolah, mutu pendidikan

ABSTRACT

This study aims of research is to ;1) Description of the school ecosystem at SMAN 2 Maros. 2) School ecosystem towards improving the quality of education at SMAN 2 Maros. The total informants in this research were 20 people who were determined through purposive sampling technique with the criteria of informants namely the principal of SMAN 2 Maros, the school committee, subject teachers at SMAN 2 Maros and outstanding students majoring in social studies and science. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data validation technique uses member check. The results of research: 1) The description of the ecosystem at SMAN 2 Maros is a conducive school climate. 2) The school ecosystem towards improving the quality of education at SMAN 2 Maros is 1) Democratic leadership of the principal. 2) school committee contribution. 3) Teacher and education staff work professionally. 4) Student achievement continues to improve.

Keywords: School Ecosystem, Quality of Education

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hak setiap warga negara. Salah satu cara untuk memperoleh pendidikan adalah melalui lembaga pendidikan formal. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dirancang untuk pengajaran siswa atau murid dibawah pengawasan pendidik atau guru. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang diberi wewenang oleh negara untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran (Al-Jannah & Khoiri, 2023). Dalam menunjang proses pendidikan tersebut sekolah memiliki komponen atau elemen yang sangat berpengaruh terhadap penyelenggaraan proses pendidikan. Komponen-komponen dalam sekolah tersebut dapat dikatakan sebagai sebuah ekosistem. Ekosistem

dapat dipahami sebagai suatu tatanan kesatuan utuh dan menyeluruh antara segenap unsur yang saling mempengaruhi. Dikutip dari (Rusdi, 2018) penggunaan ekosistem dalam dunia pendidikan pertama kali menjadi perbincangan sejak ditetapkannya rencana strategis Kemendikbud RI tahun 2015-2019 yang mengusung tema “Terbentuknya insan serta ekosistem pendidikan dan kebudayaan yang berkarakter yang dilandasi dengan gotong-royong”. Ekosistem sekolah menurut (Bakrun et al., 2019) meliputi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, komite sekolah.

Salah satu permasalahan dalam bidang pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan diberbagai jenis dan jenjang pendidikan, baik pendidikan formal, nonformal ataupun informal (Retnaningsih & Rosa, 2022). Peningkatan mutu pendidikan adalah unsur utama dalam setiap lembaga pendidikan. Pendi Susanto dalam (As' ari & Zakaria, n.d.) mutu diartikan sebagai “gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan atau tersirat”. (Safitri & Torro, n.d.) mengatakan bahwa “mutu pendidikan merupakan kemampuan atau kompetensi lembaga pendidikan dalam mendayagunakan serta mengelola sumber-sumber pendidikan, yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik dengan seoptimal mungkin”.

Dalam konteks pendidikan, menurut Kementerian Pendidikan Nasional sebagaimana dikutip oleh (Mulyasa, 2022), pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan. Mutu dalam dunia pendidikan lebih mengutamakan pada keberadaan siswa, baik sebagai input, proses maupun output. Proses pendidikan yang dikelola dengan baik, maka akan menghasilkan output atau siswa yang baik juga. Sehingga dari output yang baik atau berkualitas tersebut dapat mendongkrak mutu dari lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Peningkatan mutu pendidikan dapat dimulai dari satuan pendidikan. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dibutuhkan keterlibatan seluruh ekosistem sekolah baik internal maupun eksternal. Keterlibatan ekosistem sekolah ini menjadi satu keniscayaan dalam peningkatan mutu pendidikan (Muliastri, 2019). Menurut Anies Baswedan ketika menjabat sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada awal pemerintahan Joko Widodo ekosistem pendidikan menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah (Bahari et al., 2019). Hal tersebut dapat dimulai dari perlunya menggalakkan ekosistem sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru, maupun peserta didik dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

Semua pihak mengharapkan lembaga pendidikan yang bermutu. Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di Kabupaten Maros umumnya dan kecamatan Camba khususnya, SMAN 2 Maros merupakan salah satu sekolah Negeri yang giat melakukan pembenahan menuju sekolah yang bermutu. Sehingga SMAN ini merupakan satu-satunya SMA yang berakreditasi A di Kecamatan Camba. Berdasarkan PERMENDIKBUD tentang kriteria dan perangkat akreditasi SMA/MA tahun 2007 sekolah yang berakreditasi A adalah

sekolah yang unggul. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti mengenai Analisis Ekosistem Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMAN 2 MAROS.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan di SMA 2 Maros bertujuan untuk mengetahui gambaran ekosistem sekolah di SMAN 2 Maros dan untuk mengetahui mengenai komponen ekosistem sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMAN 2 Maros. Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian di SMAN 2 Maros yang berlokasi di Jl. Lappa Mario Camba, Mario Pulana, Kec. Camba, Kab. Maros. Prov. Sulawesi Selatan. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah ekosistem sekolah SMAN 2 Maros, ekosistem sekolah yang dimaksud adalah seluruh komponen atau elemen makhluk hidup yang ada di sekolah. Komponen makhluk hidup tersebut terdiri dari kepala sekolah, komite sekolah, guru, tenaga kependidikan dan peserta didik. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi (Torro et al., 2014). Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik member check (Mekarisce, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran ekosistem sekolah di SMAN 2 Maros adalah iklim sekolah yang kondusif, artinya suasana sekolah nyaman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru dan semua komponen sekolah bekerja sesuai dengan visi dan misi sekolah yang telah ditetapkan. Kondisi sekolah SMAN 2 Maros yang kondusif dapat dilihat pada kepemimpinan demokratis kepala sekolah, kontribusi komite sekolah, guru dan tenaga kependidikan yang bekerja secara profesional, serta prestasi peserta didik yang meningkat. Ekosistem sekolah yang pertama adalah kepala sekolah. Dalam peningkatan mutu pendidikan di SMAN 2 Maros Kepala sekolah menggunakan gaya kepemimpinan demokratis. Gaya kepemimpinan kepala sekolah SMAN 2 Maros adalah gaya kepemimpinan demokratis. Gaya kepemimpinan demokratis adalah gaya kepemimpinan yang selalu mengikutsertakan semua anggotanya dalam pengambilan keputusan atau pengambilan sebuah kebijakan. Keputusan atau kebijakan yang diambil oleh pemimpin didasarkan pada pandangan oleh semua anggota. Serta keputusan yang diambil mendahulukan keputusan bersama diatas kepentingan pribadi. Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah SMAN 2 Maros ini dapat dilihat pengambilan keputusan yang dilakukan dengan cara musyawarah mufakat, serta kepala sekolah terbuka untuk menerima kritik dan saran, baik dari guru, tenaga kependidikan dan komite sekolah. (Ratna & Torro, 2019) mengatakan bahwa kepemimpinan demokratis kepala sekolah merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Selanjutnya adalah komite sekolah. (Febriana et al., 2019) menyatakan bahwa komite sekolah sangat berperan terhadap peningkatan mutu pendidikan disekolah Komite

sekolah di SMAN 2 MAROS dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan memberikan dukungan berupa iuran komite sekolah sebesar Rp100.000/ orang tua siswa Dengan kontribusi iuran komite tersebut sekolah mendapatkan biaya operasional tambahan yang digunakan untuk mendukung terselenggaranya pendidikan yang berkualitas di SMAN 2 Maros, seperti penyediaan sarana dan prasarana, memberikan upah yang layak bagi guru honorer, serta mendukung siswa untuk mengikuti berbagai perlombaan. Peran lainnya adalah memberikan bantuan berupa non matei yang dituangkan dalam bentuk kritik, saran dan harapan. Dengan adanya kritik, saran, maupun harapan dapat menjadi pertimbangan bagi sekolah untuk terus berusaha agar terciptanya proses pendidikan yang berkualitas.

Selanjutnya adalah guru dan tenaga penddikan yang bekerja secara profesional. (Rizka, 2020) yang mengatakan bahwa profesionalisme guru terhadap peningkatan mutu pendidikan berkaitan erat, karena guru adalah faktor utama yang menjadi penggerak langsung dalam proses pembelajaran, mutu pendidikan tidak akan tercapai sepenuhnya tanpa adanya guru dan tenaga kependidikan. Ekosistem sekolah yang berikutnya adalah Peserta didik. Dalam peningkaan mutu pendidikan hal yang terkait dengan peserta didik adalah hasil belajar peserta didik, hasil belajar ini dapat berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Dalam penelitian ini kami mengartikan hasil belajar sebagai prestasi akademik maupun prestasi non akademik. Prestasi akademik berkaitan dengan hasil belajar siswa dalam bidang ilmu pengetahuan. Prestasi akademik SMAN 2 Maros dapat dilihat pada tingkat kelulusan di SMAN 2 Maros yang 3-4 tahun terakhir sebanyak 100%, dan lulusan di SMAN 2 Maros juga mampu terserap di beberapa universitas Negeri di Indonesia dengan jalur SNMPTN maupun SBNMPTN.

Parson dalam (Sumandiyar & Nur, 2020), asumsi dasar teori fungsionalisme struktural adalah “setiap struktur dalam sistem sosial, juga berlaku fungsional terhadap yang lainnya. Bila dihubungkan dengan teori struktural fungsional maka dalam dunia persekolahan teori struktural fungsional memandang bahwa sekolah sebagai tempat untuk mewujudkan keteraturan sosial. Menurut teori ini di dalam sekolah terdapat sebuah kesatuansistem dimana di dalamnya terdapat bagian-bagian yang dibedakan dengan memiliki fungsi dan peran masing-masing. Sebagai sistem, fungsi dari masing-masing bagian mewujudkan tatanan menjadi seimbang. Bagian tersebut saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya sehingga jika ada yang tidak berfungsi maka akan menyebabkan rusaknya keseimbangan sistem tersebut.

Sekolah terdiri dari ekosistem sekolah yang didalamnya terjadi interaksi antara keseluruhan komponen, sehingga apabila ada salah satu yang tidak berfungsi maka akan memberikan dampak ke bagian lainnya. Masing-masing komponen dalam ekosistem sekolah mempunyai fungsi dan andil terhadap peningkatan mutu pendidikan disekolah. Dari pemaparan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam rangka peningkaan mutu pendidikan disekolah semua ekosistem sekolah mempunyai peran, tugas, dan strategi masing-masing dalam rangka pencapaian kualitas pendidikan di SMAN 2 Maros. Semua ekosistem sekolah bersatu padu, bahu membahu, berkolaborasi, bekerja sama untuk

mewujudkan terciptanya kualitas pendidikan yang bermutu di SMAN 2 Maros.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “ekosistem sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMAN 2 Maros” maka ditarik kesimpulan sebagai berikut: Gambaran ekosistem di SMAN 2 Maros adalah ikim sekolah yang kondusif yang dapat dilihat pada seluruh ekosistem menjalankan peranannya sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya masing-masing artinya suasana sekolah nyaman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru dan semua komponen sekolah bekerja sesuai dengan visi dan misi sekolah yang telah ditetapkan, serta memiliki siswa yang berprestasi. Ekosistem sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMAN 2 Maros adalah 1) kepemimpinan demokratis kepala sekolah, 2) Kontribusi komite sekolah, 3) Guru dan tenaga kependidikan yang bekerja secara profesional, 4) prestasi peserta didik yang terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jannah, S., & Khoiri, Q. (2023). Efisiensi Anggaran Pendidikan dan Akuntabilitas Dana BOS terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan. *Journal on Education*, 5(3), 8172–8183.
- As' ari, H., & Zakaria, R. (n.d.). *Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di Tiga SDN Kelurahan Pondok Labu*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Bahari, A., Maulipaksi, D., Putri, R. H., Retnawati, D., Anugrahmawaty, D., Sari, P., Kusuma, A., Pramudita, P., Sugianto, D., & Indriaswari, I. (2019). *Media Komunikasi dan Inspirasi: JENDELA Pendidikan dan Kebudayaan XXXVIII/Oktober 2019*. Sekretariat Jenderal.
- Bakrun, M., Khurniawan, A. W., & Widjajanti, C. (2019). *Optimalisasi tata kelola ekosistem sekolah menengah kejuruan*.
- Febriana, L., Isnaini, M., & Syarifuddin, A. (2019). Peranan komite Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(2), 152–163.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151.
- Muliastri, N. K. E. (2019). Penguatan Literasi Baru (Literasi Data, Teknologi, Dan SDM/Humanisme) Pada Guru-Guru Sekolah Dasar Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(2–1), 88–102.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Ratna, R., & Torro, S. (2019). IMPEMENTASI SEKOLAH RAMAH ANAK DI SMAN 3 MAKASSAR. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan*

Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan, 111–116.

- Retnaningsih, L. E., & Rosa, N. N. (2022). *Trik Jitu Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*. Nawa Litera Publishing.
- Rizka, S. I. (2020). *Profesionalitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Di Era Globalisasi*. IAIN BENGKULU.
- Rusdi, E. (2018). Pemetaan Peran Dan Fungsi Komponen Dalam Ekosistem Pendidikan Di Kota Metro Provinsi Lampung. *Jurnal Bisnis Darmajaya, 4*(2), 1–26.
- Safitri, E., & Torro, S. (n.d.). *Persepsi Mahasiswa FIS-H UNM Tentang Proses Pembelajaran dengan Penggunaan Syam-Ok dimasa Pandemi Covid-19*.
- Sumandiyar, A., & Nur, H. (2020). Membangun hubungan sosial masyarakat di tengah pandemi covid-19 di Kota Makassar. *Prosiding Nasional Covid-19, 74–81*.
- Torro, S., Gardono, I., & Sakka, A. R. A. (2014). *Integrasi Sosial dan Asimilasi*. Badan Penerbit UNM.